

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Adanya persaingan antara perusahaan adalah salah satu aspek penting dalam dinamika ekonomi suatu negara., termasuk negara Indonesia, termasuk negara Indonesia. Persaingan perusahaan terjadi baik pada tingkat nasional maupun tingkat internasional. Hal ini tentunya sangat berpengaruh pada sektor perekonomian. Perusahaan yang bersaing biasanya menggunakan berbagai cara untuk dapat memperoleh keunggulan secara kompetitif seperti menurunkan harga, memperkenalkan produk atau layanan baru, ataupun meningkatkan kualitas terhadap kenyamanan pelanggan. Pada beberapa kasus, persaingan dapat menjadi sangat ketat dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut berusaha untuk mengambil keuntungan dari kesalahan atau kekurangan pesaingnya. Salah satunya adalah masalah terhadap bahan baku. Perusahaan yang memiliki ketersediaan bahan baku yang baik dapat mengubah bahan baku mentah menjadi barang jadi, yang memungkinkan mereka menghasilkan produk yang memenuhi permintaan pelanggan. Bahan baku adalah bahan atau komponen yang digunakan dalam proses produksi untuk menyusun produk akhir (Hanggana, 2006), jika bahan baku yang digunakan dalam proses produksi berkualitas rendah, maka produk yang dihasilkan juga akan berkualitas rendah. Bahan baku yang berkualitas tinggi dapat meningkatkan kualitas, keandalan, dan kehandalan produknya.

Dikutip dari portal berita *JNN.com* pada Senin, 5 Juli 2021 menjelaskan bahwa pelaku Industri Kecil Menengah (IKM) konveksi mengalami kesulitan dalam bertransformasi ke ranah digital karena kelangkaan bahan baku tekstil, seperti jenis kain *Spandex*, *Aty Way*, *Ity Crepe*, *Cerutti Babydoll*, *Lady Zara*, dan *Sakila Twill*. Kelangkaan ini disebabkan oleh Pemberlakuan Bea Masuk Tindakan Pengamanan Sementara (BMTPS) terhadap impor tekstil dan produk tekstil (TPT) pada November 2019, sehingga membuat bahan baku yang akan masuk dari luar Indonesia dikenakan biaya yang tinggi. Pemerintah telah mendorong pelaku Industri Kecil dan Menengah atau IKM untuk memanfaatkan *e-commerce*, namun hal ini tetap belum mengurangi masalah terhadap kelangkaan bahan baku. Keadaan ini menyebabkan penurunan produksi barang, terutama dalam industri tekstil. Adapun cara yang dilakukan pelaku IKM adalah mencoba mengimpor bahan baku sendiri, namun cara ini terkendala oleh masalah perizinan. Kelangkaan bahan baku pada akhirnya menyebabkan peningkatan terhadap harga jual, sehingga menyulitkan pelaku IKM dalam menyesuaikan harga jual produk mereka di pasaran. Keadaan kelangkaan bahan baku ini mendorong pelaku konveksi untuk mencari solusi agar dapat memenuhi kebutuhan produksi mereka dan tidak hanya bergantung pada keadaan yang ada.

Persediaan bahan baku khususnya pada perusahaan konveksi merupakan bagian yang sangat penting dalam proses produksi bahan baku menjadi bahan jadi. Dibutuhkan pengelolaan persediaan bahan baku yang baik guna mencapai efisiensi biaya produksi. Pengendalian yang baik terhadap persediaan bahan baku dapat memenuhi efisiensi persediaan. Keadaan persediaan yang efisien dinyatakan

dengan menghemat uang yang terlalu banyak untuk bahan baku dan memastikan bahwa bahan baku yang digunakan dalam proses produksi berkualitas tinggi dan tersedia kapan saja jika diperlukan. Menurut Rangkuti (2016), pengelolaan persediaan bahan baku efektif jika perbandingan *input* dan *output* optimal. Dengan kata lain, efisiensi dicapai jika penggunaan bahan atau *input* untuk menghasilkan keluaran atau *output* yang berbanding lurus dan tidak menimbulkan sisa.

Slomoth *T-Shirt* merupakan perusahaan konveksi dengan persentase produksi 70% kaos oblong distro (40% bahan polyester 30% bahan catton, 30% pakaian jenis lain (seragam sekolah, celana distro, korsa, dsb). Perusahaan menghadapi sejumlah masalah yang menghambat proses produksi dan menyebabkan kerugian bagi perusahaan. Masalah ini terjadi dimulai dari masa pandemi, saat itu kelangkaan pada stok berbanding terbalik dengan permintaan pelanggan. Permintaan pelanggan terus meningkat sedangkan disatu sisi bahan baku yang biasa dibeli jumlah stoknya terbatas. Sehingga perusahaan harus mencari *supplier* bahan baku yang lain. Namun *supplier* lain memberikan harga yang lebih mahal, hal ini pun mempengaruhi biaya produksi dari konveksi. Biaya produksi yang membengkak berbanding terbalik dengan keuntungan yang didapatkan, lamanya penyimpanan bisa menyebabkan kualitas bahan baku menjadi buruk.

Slomoth *T-Shirt* umumnya memperoleh bahan baku dengan menggunakan metode pemesanan di muka, juga disebut sebagai sistem *pre-order*. Perusahaan perlu memesan bahan baku beberapa hari sebelumnya karena *supplier* tidak dapat

memesan bahan mentah secara cepat. Biasanya pemilik melakukan survei lebih lanjut tentang tipe bahan baku yang akan dipakai, setelah dipilih pemilik harus membeli bahan baku yang akan segera diolah oleh *supplier*. *Supplier* Slomoth *T-Shirt* membutuhkan waktu yang panjang untuk menyediakan bahan baku; pemesanan memakan waktu 7 hari, tetapi pengiriman terkadang memakan waktu 14 hari jika terjadi kendala, sering kali *owner* melakukan *rush order*. *Rush Order* berarti pesanan pembelian yang meminta pengiriman darurat yang diterbitkan oleh pelanggan hal tersebut membuat persediaan bahan baku menjadi berlebih dan meningkatkan biaya pembelian bahan baku, dikarenakan waktu pesanan seragam olahraga untuk SMP Muhammadiyah Yogyakarta harus dipenuhi pada tanggal 20 Mei 2022, Slomoth *T-Shirt* mengalami *stock out* karena tidak cukup bahan baku. Akibatnya, proses produksi ditunda. Pada akhirnya, perusahaan membeli bahan baku lebih banyak untuk memastikan ketersediaan bahan baku digudang. Slomoth *T-Shirt* melakukannya dengan memesan bahan baku dari supplier terdekat mereka, yang bisa memberikan bahan baku dengan harga lebih tinggi secara langsung. Dan dimulai dari bulan Juni, Juli, Agustus September, Oktober, November, dan Desember tahun 2023 terjadi *rush order* dengan kelebihan 29 *roll* dengan rincian sebagai berikut, Juni 5 *roll*, Juli 5 *roll*, Agustus 1 *roll*, September 1 *roll*, Oktober 5 *roll*, November 5 *roll*, Desember 7 *roll* dengan biaya *rush order* yang dikeluarkan Rp43.500.000. *Rush order* terjadi dikarenakan pemesanan bahan baku yang dilakukan *owner* masih menggunakan sistem *pre-order* serta jumlah yang dipesan masih diperkirakan (belum menyertakan jumlah absolut). Oleh karena itu, Slomoth *T-Shirt* menghadapi masalah dengan biaya pemesanan

dan penyimpanan, yang mengakibatkan peningkatan *Total Inventory Cost* (TIC). Tingkat TIC yang lebih tinggi berkorelasi langsung dengan biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan menyebabkan meningkatnya harga jual barang jadi.

Persediaan bahan baku yang cukup sesuai permintaan mempercepat produksi dan menghasilkan produk berkualitas tinggi, sehingga dapat memenuhi kebutuhan konsumen. Namun, jika terlalu banyak bahan baku disimpan tanpa perhitungan yang tepat, dapat menyebabkan penumpukan yang berlebihan di gudang. Hal ini dapat menyebabkan warna kain memudar seiring berjalannya waktu. Perusahaan akan memperlambat proses produksi dan membeli bahan baku ditempat lain dengan harga yang lebih tinggi jika bahan baku tidak tersedia. Untuk memastikan bahwa proses produksi mencapai hasil yang diinginkan, pengendalian produksi diperlukan. Sebaliknya, perusahaan akan memperlambat proses produksi jika bahan baku tidak tersedia, dan akan membeli bahan baku lain dengan biaya yang lebih tinggi.

Tujuan pengendalian ini adalah buat menjamin bahwa produk yang diproduksi memenuhi kebutuhan konsumen. Perusahaan dapat memproduksi sesuai permintaan karena bahan baku selalu tersedia. Sebagai hasilnya, operasi perusahaan berjalan efisien dan dapat mengurangi biaya pengiriman serta penyimpanan. Dengan memiliki persediaan bahan baku yang terencana, perusahaan dapat memenuhi permintaan pelanggan secara tepat waktu, yang berkontribusi pada meningkatnya keuntungan mereka. *Slomoth T-Shirt* mengandalkan sistem pemesanan bahan baku yang masih bergantung pada perkiraan pemilik. Namun, pandemi tahun 2020 menghambat kemampuan pemilik

untuk menggunakan perkiraan sebelumnya. Ini karena permintaan dan pasokan bahan baku yang berubah. Hal ini mendorong Slomoth *T-Shirt* untuk melakukan riset ulang untuk melihat bagaimana cara kerja sistem pengadaan bahan baku. Karenanya, Slomoth *T-Shirt* perlu mengelola dan mengendalikan bahan baku secara lebih efisien dengan menerapkan metode *economic order quantity* (EOQ). Selanjutnya, diperlukan analisis perbandingan antara pengendalian persediaan bahan baku dengan menggunakan metode EOQ dan kebijakan internal perusahaan.

Metode *Economy Order Quantity* (EOQ) merupakan metode pengelolaan bahan baku independen yang dapat digunakan untuk mengontrol persediaan. Metode ini adalah salah satu cara untuk menentukan jumlah persediaan dengan biaya paling rendah. Langkah ini akan membantu mencapai efisiensi biaya persediaan yang diharapkan oleh perusahaan. Sehingga dapat membantu menyelesaikan minimnya persediaan bahan baku dimasa mendatang pada Slomoth *T-Shirt*. Metode ini mendukung dalam pembelian bahan baku yang stabil dan mengurangi risiko. Peneliti memilih judul penelitian berdasarkan latar belakang dan studi sebelumnya, lalu menetapkan judul penelitian **“ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU UNTUK MENCAPAI EFISIENSI BIAYA PERSEDIAAN PADA SLOMOTH *T-SHIRT*”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berikut merupakan rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Berapa banyak bahan baku yang akan dipesan dan kapan bahan baku tersebut akan dipesan?

2. Berapa biaya ideal yang dikeluarkan oleh Slomoth *T-Shirt* terkait menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ)?

1.3. Batasan Masalah

Terdapat beberapa batasan yang perlu diperhatikan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian ini akan menggunakan data dari Slomoth *T-Shirt* pada tahun 2023.
2. Penelitian ini akan berfokus pada kaos oblong distro berbahan polyester yang diproduksi secara rutin.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dicapai berdasarkan rumusan masalah:

1. Dapat menentukan jumlah bahan baku yang perlu dipesan kembali dan berapa lama waktu yang diperlukan untuk melakukannya.
2. Dapat menentukan biaya ideal yang harus dikeluarkan oleh Slomoth *T-Shirt* dengan menggunakan *Economic Order Quantity* (EOQ).

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian dengan judul "Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Untuk Mencapai Efisiensi Biaya Persediaan Pada Slomoth *T-Shirt*" diharapkan dapat digunakan oleh manajemen perusahaan untuk membuat perencanaan persediaan yang efisien dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ). Dalam implementasi pengendalian persediaan, penelitian ini berfungsi

sebagai sumber informasi dan pengembangan bagi organisasi. Ini juga berfungsi sebagai kontribusi untuk sistem manajemen multimetode yang luas.

1.6. Metode Penelitian

1.6.1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu target ilmiah yang bertujuan untuk mengumpulkan data yang akurat dan dapat dipercaya tentang suatu fenomena yang objektif dan valid, Sugiyono (2018). Penelitian ini berfokus pada analisa pengendalian persediaan bahan baku untuk mencapai efisiensi biaya persediaan pada perusahaan konveksi yaitu Slomoth *T-Shirt* Kabupaten Bantul.

1.6.2. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, penelitian kuantitatif, seperti yang dijelaskan Sugiyono (2009:14), berlandaskan pada filosofi positivisme. Metode ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan teknik pengambilan sampel acak (*random*). Data dikumpulkan melalui instrumen penelitian yang terstruktur dan dianalisis secara kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

1.6.3. Fokus Penelitian

Penelitian ini menitikberatkan pada pengendalian bahan baku guna efisiensi biaya persediaan.

1.6.4. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini memiliki data yang dibagi menjadi dua jenis, yakni data arsip dan data primer, Hartono (2017). Data arsip merupakan informasi yang

diambil dari rekaman atau catatan yang telah ada sebelumnya. Sedangkan Data primer merupakan informasi yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumbernya. Menurut Sugiyono (2018) data primer pada penelitian ini di dapatkan melalui survei secara langsung di *Slomoth T-Shirt*. Sedangkan, data arsip merupakan informasi yang tidak diperoleh langsung oleh peneliti, tetapi berasal dari sumber yang mendukung seperti jurnal, artikel, buku, laporan keuangan perusahaan, serta data karyawan perusahaan.

Teknik pengumpulan data primer dan data sekunder digunakan dalam penelitian ini. Peneliti akan melakukan studi lapangan secara langsung terhadap objek penelitian. Metode ini melibatkan beberapa teknik pengumpulan data, seperti yang dijelaskan berikut:

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan informasi dari berbagai sumber dokumen. Dengan menerapkan metode ini, diharapkan dapat memperoleh informasi tentang perkiraan jumlah bahan baku yang diperlukan, biaya persediaan, penggunaan bahan baku, *lead time*, stok pengaman, dan proses pembelian ulang.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan data dengan melakukan pertemuan langsung dengan karyawan yang memiliki kompetensi di perusahaan. Melalui metode ini, diharapkan dapat diperoleh informasi mengenai gambaran umum perusahaan, faktor biaya yang

memengaruhi persediaan bahan baku, dan data lain yang terkait dengan masalah yang sedang diteliti.

1.7. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan bagian awal yang berisi konteks permasalahan, perumusan masalah, batasan permasalahan, tujuan riset, kegunaan riset, metode riset, dan struktur penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka yang meliputi dasar teori antara lain membicarakan tentang pengertian persediaan, efisiensi bahan baku, efisiensi biaya, persediaan, metode *economic order quantity* (EOQ), dan kerangka konseptual.

BAB III Gambaran Umum Perusahaan Dan Rencana Pembahasan yang isinya merupakan gambaran singkat tentang perusahaan konveksi Slomoth *T-Shirt* yang mencakup informasi singkat tentang perusahaan, lokasinya, serta data penting yang mungkin dibutuhkan.

BAB IV Analisis Data dan Pembahasan yang berisi tentang pengolahan data yang datanya berasal dari perusahaan konveksi Slomoth *T-Shirt* seperti biaya pembelian, biaya bahan baku, biaya pemesanan, biaya penyimpanan, penggunaan metode EOQ, dan pembahasan.

BAB V Kesimpulan dan Saran yang isinya merupakan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan implikasi manajerial.